

PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

Deri Wulandari^{1)*}, Pebria Dheni Purnasari²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana, Bengkayang Kalimantan Barat, Indonesia

email: ¹ wulandari20305@shantibhuana.ac.id; ² pebria.dheni@shantibhuana.ac.id

^{*}) Korespondensi: wulandari20305@shantibhuana.ac.id

Naskah diterima: 27 Mei 2022 – disetujui: 30 Juni 2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) pada jenjang sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang mengumpulkan serangkaian data atau hasil penelitian peneliti lain kemudian dikaji kembali. Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu pola pembelajaran *online* atau BDR. Tujuannya supaya pendidikan tidak berhenti dan tetap berjalan secara efektif dan efisien. Pada umumnya pelaksanaan BDR pada jenjang sekolah dasar sudah menggunakan *e-learning* yaitu melalui aplikasi *Google classroom*, *video zoom*, telepon atau *live chat*, serta *WhatsApp* dan aplikasi lainnya. Menanggapi hal ini, peran kepala sekolah, guru dan orang tua menjadi faktor pendukung utama untuk keberhasilan BDR. Namun pada beberapa daerah di perbatasan seperti di Bengkayang, Kalimantan Barat masih ada beberapa sekolah yang belum bisa melaksanakan BDR secara maksimal karena keterbatasan infrastruktur yang tersedia. Selain itu, faktor penghambat lain yang membuat BDR sulit untuk diimplementasikan yaitu terkait minimnya literasi teknologi.

Kata kunci: belajar dari rumah; peran guru; sekolah dasar; hambatan dan tantangan BDR

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the implementation of learning from home (BDR) at the elementary school. The research method used is a literature study that collects and analyzes a series of data from other valid researchers. The results of this study found that the Covid-19 pandemic forced the government to make a new policy, namely the online learning or BDR. The goal is that education does not stop and continues to run effectively and efficiently. In general, the implementation of BDR at the elementary school has used e-learning, namely through the Google classroom application, video zoom, telephone or live chat, as well as WhatsApp and other applications. In response to this, the roles of principals, teachers and parents are the main supporting factors for the success of BDR. However, in some areas on the border, such as Bengkayang, West Kalimantan, there are still some schools that have not been able to implement BDR optimally because of the limited available infrastructures. In addition, another inhibiting factor that makes BDR difficult to implement is the lack of technological literacy.

Keywords: *learning from home; teacher role; elementary school; obstacles and challenges*

PENDAHULUAN

COVID-19 di Indonesia sudah tersebar sejak awal tahun 2020. Berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah untuk bisa mengatasi meluasnya virus corona tersebut, diantaranya kebijakan baru, di mana proses belajar mengajar harus tetap

dilaksanakan, namun dengan menggunakan kebijakan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, oleh sebab itu pemerintah telah menetapkan kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah (Jusuf & Maaku, 2020). Pemerintah mengambil langkah agar seluruh peserta

didik tetap bisa memiliki hak dalam kegiatan belajar mengajar selama darurat penyebaran *Corona* (COVID-19), maka dibuatlah kebijakan darurat di mana proses pembelajaran tetap dilaksanakan, namun melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR). Kebijakan ini telah tercantum dalam Surat Edaran Kementerian Budaya Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran COVID-19 yang mana kebijakan ini diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama darurat Covid-19.

Pendidikan adalah salah satu sektor yang harus di perjuangkan bangsa, terkhususnya bagi para anak bangsa yang kelak akan menjadi generasi yang membawa perubahan untuk negara, bangsa dan tanah air Indonesia yang mendatang dan untuk merancang suatu cita-cita bagi negara, bangsa dan tanah air (Mohamad, 2020). Bagi peserta didik sekolah merupakan suatu tempat guru serta peserta didik setiap hari bertemu, belajar bermain dan menjalankan segala kegiatan bersama. Tentu saja adanya kebijakan baru yang pemerintah keluarkan membawa beberapa perubahan, di mana seorang guru dan murid tidak diberi kesempatan lagi untuk melakukan belajar secara tatap muka layaknya sebelum munculnya pandemi. Namun adanya kegiatan belajar dari rumah tentunya mengurangi sarana penyebaran Virus

Covid-19 tersebut dengan demikian guru dan siswa tidak akan tekonfirmasi Covid-19 (Fieka, 2020). Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini merupakan suatu proses pembelajaran yang akan dilakukan guru serta siswa di tempat tinggal masing-masing. Upaya pemerintah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan BDR ini agar bisa memutus penyebaran virus Covid-19 (Susi, 2019). Adanya kebijakan seperti ini tentunya menimbulkan tantangan dan hambatan bagi para pendidikan dan para peserta didik dalam menyesuaikan diri lagi dari yang awalnya proses pembelajaran di lakukan dengan tatap muka, dan adanya wabah virus corona ini membealikan proses pembelajaran BDR. BDR atau belajar *online* diharapkan dapat memberikan suatu kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia sendiri dan juga pelaksanaan BDR ini diharapkan bisa menjadi salah satu sektor yang nantinya diterapkan dalam penentuan kebijakan pelaksanaan pembelajaran langsung atau tatap muka dalam masa Pandemi. Dalam hal ini, tentunya harus ada peran serta pendidik dan orang tua di rumah untuk bisa mendorong peserta didik agar mereka tetap semangat belajar di rumah, bisa menggunakan fasilitas yang sudah diberikan dan melakukan proses pembelajaran yang telah pemerintah tetapkan selama COVID-19 (Alfonso, 2021).

Kebijakan pemerintah telah dilaksanakan sampai saat ini, namun

beberapa tantangan dan hambatan baru yang berlapis, karena pada satu sisi banyak sekolah dasar di wilayah yang terpencil dan tidak terjangkau akses jaringan internet. Namun pada sisi lain, situasi Covid-19 ini memaksa seluruh sekolah untuk melaksanakan BDR pada semua jenjang satuan pendidikan (Rupita, Yulianti, Gaffar, Rahmaniah, & Herlan, 2021). Tujuan pemerintah adalah agar pelaksanaan belajar dari rumah bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, agar siswa bisa menuntaskan seluruh capaian kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah serta bisa mencapai kelulusan dengan cepat (Pakpahan & Fitriani, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode studi literatur, di mana pada penelitian studi literatur ini yaitu mengkaji artikel pada jurnal-jurnal nasional yang sudah diteliti sebelumnya (Firosalia, 2018). Penelitian ini juga merupakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan mereview, merangkum beberapa jurnal dan menganalisis sebuah data penelitian yang sudah ada hasil penelitian yang sudah diteliti. Untuk mengumpulkan data maka peneliti mencari beberapa jurnal atau artikel atau juga melalui *Google Scholar* sesuai dengan judul yang berkaitan dengan Covid-19, Belajar Dari Rumah Penelitian dalam jurnal tersebut guna untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan BDR

pada jenjang sekolah dasar, faktor pendukung serta tantangan dan hambatan selama BDR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran *online* atau BDR memberikan kesempatan dan kemudahan bagi seorang pengajar, peserta didik dan orang tua (Khasanah, Pramudibyanto, & Barokah, 2020). Tidak pernah terbayangkan sebelumnya keadaan dunia dapat muncul covid-19 yang banyak menimbulkan perubahan pada semua aspek kehidupan, terutama dunia pendidikan. Munculnya wabah virus corona ini mengakibatkan terhambatnya kegiatan proses belajar yang awalnya sebelum pandemi berlangsung guru dan siswa secara tatap muka melakukan proses belajar di kelas, namun adanya pandemi ini pelaksanaan belajar ditetapkan belajar dari rumah (Khairuddin, 2020). Munculnya kebijakan BDR guru harus menyesuaikan diri dengan kemampuan para peserta didik dan para orang tua siswa, sehingga pelaksanaan BDR para guru diharapkan agar lebih ekstra lagi untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan yang ada guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik. (Ervi, Nur, & Joan, 2021).

Pelaksanaan BDR di sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan *e-learning*, namun kegiatan ini memerlukan bimbingan dari para pendidik dan juga orang tua. Pembelajaran *online*

memungkinkan siswa untuk menghabiskan banyak waktu belajar dan belajar di mana saja dan kapan saja sesuai ke ingina mereka. (Astini, 2020). Dengan demikian, siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi seperti *Google classroom*, *video zoom*, *telepon* atau *live chat*, serta *WhatsApp*, dll. Pembelajaran ini merupakan inovasi baru yang dapat di gunakan oleh guru dan murid untuk menghadapi tantangan memiliki sumber daya pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan model atau media pendidikan tergantung pada karakteristik siswa dan gurunya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur diatas, adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat yang bisa ditemukan yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang pertama adalah dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah. Sekolah adalah fasilitas yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, maka keluarga tidak mungkin lagi memenuhi semua kebutuhan dan aspirasi anak-anak terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (Subianto, 2013). Perlu kita ketahui bersama bahwa suasana belajar di sekolah dan di rumah sangat jauh berbeda, karena belajar di Sekolah lebih menyenangkan dan dapat bertemu langsung dengan guru dan

peserta didik lainnya sedangkan suasana belajar di rumah siswa tidak bisa langsung ketemu dengan guru dan siswa lainnya (Astuti & Harun, 2021).

Dalam pelaksanaan belajar dari rumah tentunya tidak semua sekolah memiliki persiapan yang matang, hal tersebut perlu perbaikan setiap saat sebagai bahan pembelajaran di masa yang akan datang. Kepala sekolah sebagai pemimpin akan mengarahkan kemana dan bagaimana proses pembelajaran ini nantinya dapat diterima dengan baik dengan tetap memperhatikan fasilitas terbaik yang mendukung BDR ini dan memperhatikan minat siswa dalam mengikuti kegiatan yang mereka ingini (Juliantoro, 2017).

Faktor pendukung yang kedua adalah Guru. Agar pelaksanaan belajar dari rumah dapat terlaksanakan dengan baik tentunya peran guru sangat diharapkan, di mana merekalah yang mampu mengajak siswa agar bisa terus mengikuti pembelajaran meskipun tidak secara tatap muka. Disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR), para pendidik harus bisa membuat sebuah kegiatan pembelajaran dari perencanaan dan evaluasi dengan lebih sederhana, menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa (Asrilia, Pribowo, & Putra, 2020). Oleh karena itu kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi BDR, yaitu tidak hanya memberikan informasi tentang jadwal kegiatan pembelajaran, tetapi guru harus bisa

memberikan arahan kepada siswa tentang peralatan dan prasarana, serta petunjuk tentang semua teknis dan prosedur pelaksanaan BDR. Hal ini untuk memastikan bahwa BDR akan berjalan dengan lancar. (Handayani1, 2021). Dalam situasi yang sengit, supaya proses belajar mengajar berlangsung dengan mantap dan baik, pendidik diwajibkan untuk berupaya mampu menjalankan pembelajaran BDR menggunakan pembelajaran berbasis *online* (Shodiq & Zainiyati, 2020).

Pada akhirnya para pengajar terdorong oleh keadaan agar bisa memulai sesuatu yang baru dan beradaptasi dengan perubahan baru, serta bisa belajar dalam pembelajaran berbasis media teknologi informasi. Sehingga munculah rasa keaktifan para pendidik dengan mulai memanfaatkan media-media pembelajaran yang diperlukan, seperti *google form* dalam membuat kuis, pendataan, perlombaan dan lain-lain. Serta terdapat juga beberapa pendidik yang sudah mulai tertarik untuk mempelajari *zoom* yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* atau belajar dari rumah. Hal tersebut memberikan solusi yang tepat sehingga dengan demikian proses pembelajaran menjadi berjalan dengan lancar dan baik.

Faktor pendukung selanjutnya adalah orang tua. Peran serta orang tua sangat di butuhkan terhadap anaknya, di mana orang tua harus selalu memusatkan

perhatian kepada sang anak (Saragih, 2022). Selain memberikan perhatian, orang tua siswa juga harus berperan mendampingi proses belajar anak di rumah. Peran orang tua dalam pendampingan belajar anak adalah dengan selalu memberikan bantuan dalam mengatasi segala masalah yang dihadapi oleh anak mungkin anak susah belajar, jadi di situlah orang tua menunjukkan perannya. Orang tua juga harus selalu di samping anak agar bisa memberikan motivasi, memberikan dorongan, memberikan pengawasan, dukungan serta memberikan fasilitas yang dapat membantu semangat belajar anak agar semakin meningkat (Rahmaniati, Mariani, & Usop, 2021). Dalam hal ini peran serta orang tua dan pendidik di masa pandemi sangat diharapkan agar bisa memaksimalkan hasil belajar anak. Strategi yang dapat membantu pendidik dan orang tua adalah dengan bersatu memerankan perannya yang bisa membantu peserta didik (Susanti & Ain, 2022).

Orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dari luar anak yang dapat mempengaruhi minat belajar anak, di mana dukungan dari orang tua dapat membantu atau mengontrol emosional sang anak (Rahmadina, Khairunnisa, & Firmiana, 2021). Jika orang tua menunjukkan kepedulian terhadap belajar anak, berupa memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak untuk belajar hidup dengan sistem BDR, dapat

dikatakan bahwa orang tua dapat memberikan dukungan emosional kepada anak-anak, sehingga mereka jadi lebih semangat dalam belajar.

2) Faktor Penghambat

Adanya kebijakan dari pemerintah untuk melakukan pola pembelajaran daring atau BDR tersebut, memunculkan tantangan dan hambatan bagi para pendidik dan peserta didik dalam melakukan pola pembelajaran *online* atau BDR ini. Salah satu adalah ketidaksiapan literasi teknologi para pendidik dalam menggunakan dan memanfaatkan serta memaksimalkan media teknologi informasi untuk melaksanakan proses BDR. Di satu sisi dengan adanya tantangan dan hambatan tersebut, justru menjadi sebuah tantangan baru bagi para tenaga pengajar di tempat tersebut.

Tantangan dan hambatan pendidikan pelaksanaan BDR secara umum termasuk di wilayah perbatasan telah lama kita menyadarinya. Namun, adanya cerita bahwa keterbatasan uang serta peraturan berlaku selalu dijadikan sekolah sebagai sebuah alasan untuk menunda pemecahan kasus masalah tersebut. Sebagai ilustrasi betapa sulitnya menempatkan tenaga pendidik di daerah-daerah perbatasan. Juga sulit untuk membuat alat pendidikan standar karena masalah komunikasi seperti kurangnya sumber daya untuk belajar mengajar. Selain itu, penggunaan persyaratan sistem pendidikan standar pada tingkat pendidikan dan kurikulum

nasional, yang menetapkan batasan dan batasan pencapaian sektor pendidikan.

Kegiatan pembangunan sarana atau prasarana di sekolah tersebut dapat terwujud jika menggunakan dana pemerintah pusat daerah, atau bisa saja dari dana CSR perusahaan. Kemudian, situasi rentan warga sekolah di wilayah perbatasan karena mereka terancam tidak menerima mata pelajaran dengan baik. Hal ini karena pemberlakuan kebijakan nasional “belajar dari rumah”, sementara sarana prasarana dan akses mereka sangat terbatas. Tidak adanya aktivitas di sekolah menjadikan peserta didik tidak fokus terhadap pelajaran. Mereka lebih banyak memilih membantu orang tua mereka ke ladang/sawah dan kebun untuk bekerja, daripada “belajar” dengan ketiadaan akses internet, *gadget*, dan sarana lainnya. Hal ini lah yang menjadi tantangan dan hambatan yang besar dalam pelaksanaan BDR.

Sebagai contoh bahwa di daerah Kabupaten Bengkayang masih terdapat sekolah-sekolah yang masih belum bisa melakukan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan belajar dari rumah. (Purnasari & Sadewo, 2021) Berpendapat bahwa SDM di daerah perbatasan masih kurang dan sarana atau prasarana sekolah menjadi sangatlah minim, hal ini menjadi salah satu tantangan dan hambatan sekolah sehingga proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik. Selain itu, ada juga sekolah-sekolah yang bisa dikategorikan sulit untuk

mengakses internet dan tidak adanya aliran listrik yang masuk di rumah. Kondisi ini menjadi kendala dalam memaksimalkan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat sulit untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan media teknologi karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Padahal untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dibutuhkan kompetensi guru yang mampu menguasai teknologi. Namun hal tersebut menjadi kendala mengingat kegiatan BDR dapat berjalan dengan lancar jika didukung sarana dan prasarana yang aman. Di samping itu, karena penggunaan teknologi dalam pembelajaran belum menjadi budaya membuat kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran juga masih terbatas, tidak semua guru yang ada di daerah sudah berpengalaman dalam penggunaan sarana sistem teknologi. Kondisi inilah yang menjadi tantangan bagi sekolah-sekolah di daerah untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring

Pelaksanaan BDR memiliki tingkat tantangan dan hambatan yang lebih dibanding pembelajaran tatap muka di kelas seperti sistem yang diterapkan sebelumnya. Perubahan sistem pembelajaran yang terjadi akibat merebaknya covid-19 memberi dampak yang besar bagi dunia pendidikan, dan tidak sedikit sekolah yang mengalami kendala untuk melakukan sistem BDR sebagaimana anjuran dari pemerintah

untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 namun tidak memutus kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa munculnya wabah Covid-19 di negara Indonesia, membuat pemerintah mau tidak mau harus mengeluarkan kebijakan baru untuk sektor pendidikan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pelaksanaan belajar dari rumah belum sepenuhnya maksimal diterapkan di wilayah zona belajar di perbatasan Kalimantan Barat. Melihat hasil penelitian sulit sekali bagi para pendidik serta para siswa untuk tetap melakukan proses pembelajaran dengan tatap langsung, oleh karena itu agar belajar mengajar tetap dilaksanakan maka hadirilah kebijakan yaitu BDR. Meskipun zona belajar di wilayah perbatasan tidak terlalu mendukung namun kegiatan BDR ini harus tetap dilaksanakan.

Dengan adanya wabah atau Virus covid-19 marak terjadi, hal tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah langkah untuk melakukan evaluasi kondisi pendidikan bangsa ini. Evaluasi mengenai keadaan dan kondisi pendidikan di bangsa ini yang belum merata dan harus mendapatkan dorongan serta upaya besar untuk memajukan pendidikan. Pendidikan yang belum merata baik secara infrastruktur pendidikan dan kompetensi pendidikan harus menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan di dunia

Pendidikan. Dengan infrastruktur pendidikan yang merata dan kompetensi pendidikan yang baik serta merata juga, tentunya akan menjadi satu langkah besar dalam memajukan pendidikan di bangsa ini.

Faktor pendukung juga sangat diperlukan yaitu peran sekolah dan kepala sekolah, peran guru serta peran orang tua juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan BDR ini, oleh sebab itu harus ada kerja sama yang besar antar ketiga faktor tersebut agar pelaksanaan BDR ini bisa berjalan dengan lancar dan efektif meskipun banyak tantangan dan hambatan namun jika ketiga fakta di atas bisa bekerja sama dengan baik maka akan terlaksana BDR dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso. 2021. Motivasi Belajar Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar Daerah 3t Kabupaten Bengkayang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 10(2), 133-143.
- Asrilia, K., Pribowo, F. S., & Putra, D. A. 2020. Analisis Efektivitas Pelaksanaan belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.
- Astini, N. K. 2020. jurnallampuh yang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuh yang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13-25.
- Astuti, I. Y., & Harun. 2021. Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441-1463.
- Erv, R., Nur, H., & Joan, P. G. 2021. Dampak Belajar Dari Rumah. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 822-832.
- Fieka, A. N. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah. *Pusat Penelitian*, 7(1).
- Firosalia, K. 2018. Meta-analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2).
- Handayani, O. D. 2021. Persepsi Orangtua terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1754-1763.
- Juliantoro, M. 2017. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2).
- Jusuf, R., & Maaku, A. 2020. Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah. *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, 14(2), 155-170.
- Khairuddin. 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan "EDUKASI"*, 8(2), 171-183.
- Khasanah, D. R., Pramudibyanto, H., & Barokah. 2020. Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1).
- Mohamad, T. 2020. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 166-170.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. 2020. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Jisamar (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2).
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. 2021. Strategi Pembelajaran Pendidikan

- Dasar di Perbatasan pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089-3100.
- Rahmadina, F. S., Khairunnisa, F. A., & Firmiana, M. E. 2021. Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (AUD) Selama Belajar Dari Rumah (BDR). *Jurnal Audhi*, 4(1), 18-25.
- Rahmaniati, R., Mariani, N., & Usop, D. S. 2021. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Peserta Didik Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada SD Islam Nurul Ihsan Palangkaraya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 109.
- Rupita, Yulianti, Gaffar, Z. H., Rahmaniah, S. E., & Herlan. 2021. *Collaborative Governance* Dalam Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat. *Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 1(3), 2777-0621.
- Saragih, A. A. 2022. Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Anak pada Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2352 -2360.
- Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. 2020. Pemanfaatan Media Pembelajaran *E-Learning* Menggunakan *WhatsApp* Sebagai Solusi Di Tengah Penyebaran Covid-19 Di MI Nurulhuda Jelu. *jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144–159.
- Subianto, J. 2013. Peran Keluarga, Sekoah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331-354.
- Susanti, W. T., & Ain, S. Q. 2022. Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 9-16.
- Susi, P. 2019. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara *Online*. *Jurnal Karya Ilmiah Guru* , 5(1), 86-94.